

Pembelajaran 1. Manusia, Tempat dan Lingkungan

Sumber. Modul Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul 4. Ilmu Pengetahuan Sosial
Penulis. Drs. Ruswandi Hermawan, M.Ed.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Modul D. Kajian
Geografi dalam IPS Terpadu
Penulis. Dra. Hj. Widarwati, M.S.Ed., M.Pd.

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 1, manusia, tempat dan lingkungan. ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Manusia yang terdiri atas manusia sebagai individu, manusia sebagai makhluk sosial, dan manusia sebagai makhluk budaya,
2. Tempat yang terdiri atas ruang dan tempat,
3. Lingkungan alam yang terdiri atas bumi dan penduduk.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 1, manusia, tempat dan lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan manusia sebagai individu,
2. Menjelaskan manusia sebagai makhluk sosial
3. Menjelaskan manusia sebagai makhluk budaya,
4. Menjelaskan konsep ruang
5. Menjelaskan konsep tempat,
6. Menjelaskan Lingkungan alam
7. Menjelaskan konsep bumi
8. Menjelaskan konsep penduduk

C. Uraian Materi

1. Manusia

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena diberikan akal untuk berfikir dan menyadari bahwa manusia itu berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya.

Dengan kemampuan akal inilah, manusia memiliki kemampuan tentang “apa yang telah, yang sedang dan yang akan diperbuat” terutama terhadap lingkungan alam di mana manusia hidup. Dengan kata lain bahwa manusia mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan manusia juga mampu memanfaatkan lingkungan alam untuk keberlangsungan dan kesejahteraan manusia itu sendiri karena manusia itu adalah makhluk “yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain)” (<https://kbbi.web.id/manusia>).

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Dengan bekal akal dan pikiran inilah manusia dapat mempertinggi dan meningkatkan derajat kualitas kehidupannya melalui dorongan hasrat keingintahuan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan keingintahuannya inilah juga manusia berusaha mengetahui dan memahami berbagai hal yang ada di luar dirinya tetapi juga bertanya tentang dirinya sendiri.

a. Makhluk Individu

Manusia sebagai individu artinya sebagai “orang atau seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain)” (<http://kbbi.web.id/individu>) yang merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi yaitu individu sebagai pribadi yang berbeda dari yang lain. Manusia sebagai individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial yang sulit dipisahkan dengan manusia lainnya. Semenjak lahir sampai dewasa bahkan ketika manusia dipanggil oleh yang Maha Kuasa, manusia selalu bergantung dan membutuhkan orang lain dalam setiap aktivitas kehidupannya. Oleh karena itu, pantas dan layak dikatakan bahwa manusia itu adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang senantiasa memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Menurut Paula JC & Janet WK Manusia merupakan makhluk yang terbuka, bebas memilih makna di dalam setiap situasi, mengemban tanggung jawab atas setiap

keputusan, yang hidup secara berkelanjutan, serta turut menyusun pola hubungan antar sesama dan unggul multidimensi dengan berbagai kemungkinan. Menurut Omar Mohammad Al - Toumi Al - Syaibany, pengertian manusia adalah makhluk yang mulia. Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir, dan manusia merupakan makhluk 3 dimensi (yang terdiri dari badan, kemampuan berpikir / akal). Manusia di dalam proses tumbuh kembangnya berdasarkan dua faktor utama yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Menurut Upanisads, manusia merupakan sebuah kombinasi dari beberapa unsur kehidupan seperti roh (atman), pikiran, jiwa, dan prana (tubuh / fisik). Menurut Abineno J. I, manusia adalah “tubuh yang dilengkapi dengan jiwa / berjiwa” dan bukan “jia abadi yang berada atau pun yang terbungkus di dalam sebuah tubuh / badan yang fana / tidak nyata”. Menurut Erbe Sentanu, manusia merupakan makhluk sebaik - baik yang diciptakan oleh Tuhan. Bahkan, dapat dikatakan manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk citaannya yang lain.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang sempurna terdiri dari bagian tubuh, roh, yang memiliki akal pikiran terbuka, bebas memilih makna dalam setiap situasi, mengemban tanggungjawab atas setiap keputusan hidup secara berkelanjutan.

Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran dan penyadaran diri. Dengan kemampun yang dimiliki ini, manusia akan menyadari tentang keberadaannya di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, manusia akan mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya sekaligus manusia akan menyadari bahwa alam tempat manusia hidup merupakan bagian dari kehidupannya. Kesadaran manusia akan dirinya sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Manusia sebagai individu atau sebagai pribadi merupakan kenyataan yang paling riil dalam kesadaran manusia. Sebagai individu, manusia adalah satu kesatuan yang tak dapat dibagi, memiliki perbedaan dengan manusia yang lainnya sehingga bersifat unik dan merupakan subjek yang otonom.

Sebagai individu, manusia adalah kesatuan yang tak dapat dibagi antara aspek badaniah dan rohaniannya. Setiap manusia mempunyai perbedaan sehingga bersifat unik. Perbedaan ini berkenaan dengan postur tubuhnya, kemampuan

berpikirnya, minat dan bakatnya, dunianya serta cita-citanya. Manusia yang dilahirkan kembar sekalipun tak pernah memiliki kesamaan secara keseluruhannya. Setiap manusia mempunyai dunianya sendiri dan tujuan hidupnya sendiri. Masing-masing secara sadar berupaya menunjukkan keberadaannya, ingin menjadi dirinya sendiri atau bebas bercita-cita untuk menjadi apapun. Setiap manusia mampu menempati posisi, berhadapan, menghadapi, memasuki, memikirkan, bebas mengambil sikap dan bebas mengambil tindakan atas tanggung jawabnya sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa manusia adalah subjek dan tidak boleh dipandang sebagai objek (Sumantri, 2015).

b. Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya bahwa manusia dalam kehidupannya selalu berhubungan dan membutuhkan manusia lain. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya dalam masyarakat. Setiap individu mempunyai dunia dan tujuan hidupnya masing-masing, tetapi setiap individu juga mempunyai dunia bersama dan tujuan hidup bersama dengan sesamanya. Melalui hidup dengan sesamanya inilah manusia dapat mengukuhkan keberadaannya. Terdapat hubungan pengaruh timbal balik antara individu dengan masyarakatnya. Sebaliknya, terdapat pula pengaruh dari individu terhadap masyarakatnya. Masyarakat terbentuk dari individu-individu, maju mundurnya suatu masyarakat akan ditentukan oleh individu-individu yang membangun dalam masyarakatnya. Dengan kata lain, setiap manusia adalah individu sebagai pribadi dan adanya hubungan pengaruh timbal balik antara individu sebagai pribadi dengan sesamanya (Sumantri, 2015).

Kenapakah manusia sebagai individu dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sesamanya dalam masyarakat? Pengaruh hubungan timbal balik ini adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia menjalin hubungan sosial dengan manusia lainnya untuk saling berbagi sumber daya yang mereka miliki. Kebutuhan-kebutuhan dasar hidup manusia itu sebenarnya menggambarkan nilai-nilai sosial yang dihargai oleh manusia-manusia lainnya. Nilai sosial bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dihargai manusia lain karena nilai sosial terbukti memiliki daya guna yang fungsional bagi perkembangan hidup manusia. Nilai sosial itu bisa berupa manusia, benda, barang, hewan, sikap, perbuatan, perilaku,

cara berfikir dan perasaan serta pandangan-pandangan atau ide (R. Hermawan dan K. Rukandi, 2006).

Manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagai individu pribadi yang selalu bergantung dan membutuhkan manusia lain ketika ia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosialnya. Semua aspek yang terdapat dalam lingkungan sosialnya akan berpengaruh pada manusia sebagai individu pribadi dan juga pada manusia lainnya yang ada dalam lingkungan sosial tersebut. Keluarga yang meliputi ayah, ibu dan anak menjadi bagian penting dari lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan diri individu, sedangkan masyarakat di sekitar merupakan lingkungan sosial yang dikenal dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang berguna.

c. Makhluk Budaya

Mengapakah manusia dapat dikatakan sebagai makhluk budaya? Manusia dikatakan sebagai makhluk budaya karena budaya itu sebenarnya dipelajari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Hal-hal yang dianggap baik, perlu untuk dipertahankan dan diteruskan pada generasi berikutnya serta mungkin saja suatu masyarakat menganggap bahwa hal-hal tertentu tersebut ada yang perlu untuk diubah atau diperbaiki dalam budaya mereka itu. Budaya disampaikan kembali pada generasi berikutnya. Karena itu, setiap orang dibesarkan dengan cara-cara yang berbeda. Individu-individu dalam masyarakat belajar dari orang-orang di sekitarnya bagaimana berbicara, bagaimana berfikir dan bagaimana bertindak serta bagaimana berperilaku dalam cara-cara tertentu di dalam masyarakat tersebut. Gambar berikut di bawah ini dapat membantu menunjukkan bahwa manusia itu merupakan makhluk individu, makhluk sosial dan sekaligus juga sebagai makhluk budaya.



Gambar 2. Ilustrasi manusia sebagai makhluk individu, sosial dan budaya
Sumber: <https://www.haruspintar.com/pengertian-sosial/>

d. Interaksi Manusia dengan Lingkungannya

Interaksi merupakan merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi manusia bukan hanya dengan individu dan kelompok saja, melainkan mencakup interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam interaksi tersebut, terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika ini, mendorong terbentuknya suatu perubahan kepada hal yang baik atau pun hal yang sebaliknya. Dilihat dari partner interaksinya, interaksi yang dilakukan manusia dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu (a) interaksi manusia dengan lingkungan alam, (b) interaksi manusia dengan lingkungan sosial, (c) interaksi manusia dengan lingkungan budaya, dan (d) interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Interaksi manusia dengan lingkungan alam berarti usaha pemanfaatan lingkungan bagi kesejahteraan manusia, seperti pemanfaatan hutan, sungai, laut, gunung, tambang dan sebagainya. Alam harus dijaga agar tetap seimbang dan kemanfaatannya berlangsung terus menerus. Dengan demikian anak cucu kita masih dapat menikmati dan memanfaatkan

lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungan alam dibedakan menjadi 2 macam, yaitu interaksi yang bersifat mendominasi (eksploitasi) dan interaksi yang hanya bersifat adaptasi. Contoh interaksi yang mendominasi antara lain pembuatan kanal untuk mengatasi banjir, pembangunan jalan raya, waduk, terowongan bawah tanah, dan modifikasi cuaca. Interaksi adaptasi contohnya menggunakan pakaian tebal di pegunungan, petani menyesuaikan cuaca saat menanam, nelayan melaut memanfaatkan angin darat dan angin laut. Interaksi manusia dengan lingkungan sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Manusia adalah makhluk sosial, dengan ciri khas setiap orang tergantung dengan manusia lain. Ada hubungan saling membutuhkan. Contoh produsen membutuhkan pedagang. Pedagang membutuhkan pembeli (konsumen). Demikian pula dengan kebutuhan sosial seperti bergotong-royong memperbaiki saluran air di lingkungan agar terhindar dari banjir, atau perbaikan jalan agar tidak terjadi kecelakaan, dan contoh-contoh lainnya. Interaksi manusia dengan lingkungan budaya. Manusia berkumpul akan membentuk komunitas. Untuk menjaga keselarasan di dalam komunitas diperlukan kesepakatan yang akan melahirkan aturan dan juga menghasilkan kebudayaan. Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menghasilkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Sebagai makhluk ekonom, manusia tidak bisa mencukupi kebutuhan sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi kebutuhan. Contoh interaksi lingkungan ekonomi antara lain: jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar, pengiriman barang dari produsen kepada agen, pedagang, dan konsumen.

e. Hubungan Interaksi Sosial dan Dinamika Kehidupan Sosial

Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok sangat bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu yang membentuk suatu kehidupan bermasyarakat. Masyarakat merupakan suatu populasi yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial terdapat nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial, serta peraturan-peraturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun norma, nilai, pranata, dan

peraturan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat dengan tingkat peradaban berbeda, tidak menjamin setiap anggota masyarakat mengetahui sekaligus menyetujuinya. Kenyataan ini cenderung menyebabkan ketidakaturan atau konflik di tengah-tengah masyarakat. Hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam banyak hal akan selaras dan seimbang apabila diatur dan diarahkan sebagaimana mestinya.

2. Tempat

Tempat adalah “ruang (bidang, rumah, daerah, dan sebagainya) yang didiami (ditinggali) atau ditempati” (<https://kbbi.web.id/tempat>). Karena itu dalam rangka melengkapi pemahaman Anda tentang konsep tempat ini, maka kita akan bahas konsep ruang terlebih dulu sebagai berikut.

Ruang adalah tempat yang memberikan kita hidup karena di dalamnya terdapat unsur-unsur yang diperlukan untuk kehidupan. Menurut istilah geografi umum yang dimaksud dengan ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera tempat hidup tumbuhan, binatang dan manusia. Sedangkan menurut istilah geografi regional bahwa ruang adalah suatu wilayah yang mempunyai batasan geografi yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial atau pemerintahan yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya serta lapisan udara di atasnya. Sedangkan, menurut Sumaatmadja (1988), bahwa wujud ruang di permukaan bumi berbentuk tiga dimensi, bentangnya berupa daratan dan perairan, ke arah vertikal berupa lapisan udara. Di dalam ruang ini terdapat benda hidup dan benda mati serta gejala-gejala yang satu sama lainnya beriteraksi. Dengan kata lain, ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya dalam melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Tempat dapat mencerminkan karakter fisik dan sosial suatu daerah. Tempat dibentuk oleh karakter fisik (iklim jenis tanah, tata air, morfologi, flora dan fauna) dan manusia yang hidup di dalamnya (jumlah penduduk, kepadatan, perkembangan penduduk, pendidikan, pendapatan dan kebudayaannya). Tempat dapat mencerminkan kondisi umum berdasarkan prinsip kesamaan fisik atau manusianya, gurun, plato, dataran, pertanian hortikultura, perkebunan, hutan,

pedesaan, metropolitan dll. Tempat dapat diformulasikan untuk memberikan suatu pengertian bentuk bentuk lahan dan aktivitas manusia di permukaan bumi.

Dalam mengkaji tempat dilihatnya dari dua aspek, yaitu site dan situasi. Site berkenaan dengan kondisi internal seperti iklimnya, keadaan tanah, topografi, penduduknya dan segala sumberdaya yang terkandung di dalamnya. Situasi adalah kondisi eksternal atau kondisi tempat tersebut dibandingkan dengan daerah lainnya. Berikut di bawah ini merupakan gambar tentang ruang dan tempat di permukaan bumi, dengan melihat gambar ini, mudah-mudahan Anda dapat lebih memahami dengan topik tempat yang sedang Anda pelajari ini.



Gambar 3. Ruang dan tempat di permukaan bumi

Sumber: <http://www.gispedia.com/2016/02/ruang-dan-geografi-definisi-beberapaistilah-terkait-ruang-dalam-geografi.html>

Bagi kita, konsep tempat jarang dibahas atau diperhatikan karena setiap saat kita sudah terbiasa memilih tempat misalnya ketika kita naik kendaraan, katakanlah naik angkutan umum, maka pertama kali kita akan mencari tempat duduk yang nyaman. Begitu juga ketika kita memilih tempat untuk tempat tinggal dan memilih tempat untuk usaha. Ketika kita memilih kedua tempat tersebut, kita sungguh serius untuk memikirkan lokasi tempat itu berada agar, dikemudian hari, kita tidak menyesal dengan memilih tempat itu.

Menurut Epon Ningrum dkk (2006) menjelaskan bahwa perintis pemukiman di suatu pedesaan atau perkampungan dalam menentukan dan memilih tempat setidaknya didasarkan pada:

- a. Kemudahan dalam mendapatkan air karena semua orang butuh air. Pola pemukiman yang tampak sekali mendekati sumber mata air adalah di daerah gurun karena pemukimannya mengelilingi oase.
- b. Terdapat tanah-tanah yang subur, misalnya di sekitar lahan-lahan pertanian yang subur karena terkait dengan pemenuhan bahan pangan penduduknya.
- c. Dekat dengan lahan-lahan garapannya. Ada tiga pola pemukiman yang dekat dengan lahan garapannya yaitu (a) bergerombol berdekatan dengan tanah pertanian; (b) memanjang sungai dengan lahan pertanian di belakang pemukiman; (c) pemukiman tersebar di daerah pertanian.
- d. Tidak ada faktor penghalang untuk mendirikan bangunan, misalnya daerah yang relatif datar.
- e. Mudah melakukan mobilitas termasuk ke tempat pekerjaannya.
- f. Memiliki beberapa fasilitas sosial seperti pendidikan, rumah sakit dan sarana hiburan.
- g. Harga yang murah menjadi pertimbangan untuk memilih tempat tinggal. Bagi sebagian besar penduduk masih menggunakan ukuran harga sebagai pertimbangan utama untuk menentukan pilihan tempat tinggal meskipun faktor yang lainnya kurang mendukung.
- h. Pengaruh dari berbagai macam aturan tata ruang di perkotaan. Pemukiman di perkotaan banyak dipengaruhi oleh aturan tata ruang, artinya alasan orang bermukim pada suatu daerah bisa jadi akibat adanya aturan tata ruang. Di perkotaan tumbuh pemukiman-pemukiman yang sengaja ditempatkan melalui kebijakan tata ruang kota. Karena itu persebaran pemukiman di perkotaan sebenarnya banyak dipengaruhi oleh aturan kebijakan tersebut.

Pola pemukiman penduduk misalnya akan mengikuti alur sungai, mengikuti alur jalan dan memanjang garis pantai, ada pula yang memiliki pola memusat dan terpencar. Pola pemukiman yang memusat terjadi akibat dari adanya pusat-pusat kegiatan penduduk untuk mencari nafkah. Misalnya adanya lokasi pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, kehutanan, industri, perkantoran dan lain-lain.

Perkampungan yang memusat dikarenakan mendekati tempat pekerjaan dan juga terdapat sumber alam yang menguntungkan misalnya:

- a. Dekat dengan tanah-tanah subur dan dapat mengikat tempat kediaman penduduk dalam satu kelompok.
- b. Daerah-daerah yang dijadikan tempat pemukiman memiliki topografi atau relief yang sama misalnya di dataran rendah yang tidak terputus oleh sungai yang besar atau bukit yang tinggi.
- c. Mendekati sumber air yang sama dan mudah didapatkan.
- d. Daerah-daerah yang keamanannya rawan atau belum dapat dipastikan maka mereka akan bergerombol untuk saling membantu.

Sedangkan perkampungan yang terpencar dapat terjadi akibat berbagai faktor yaitu:

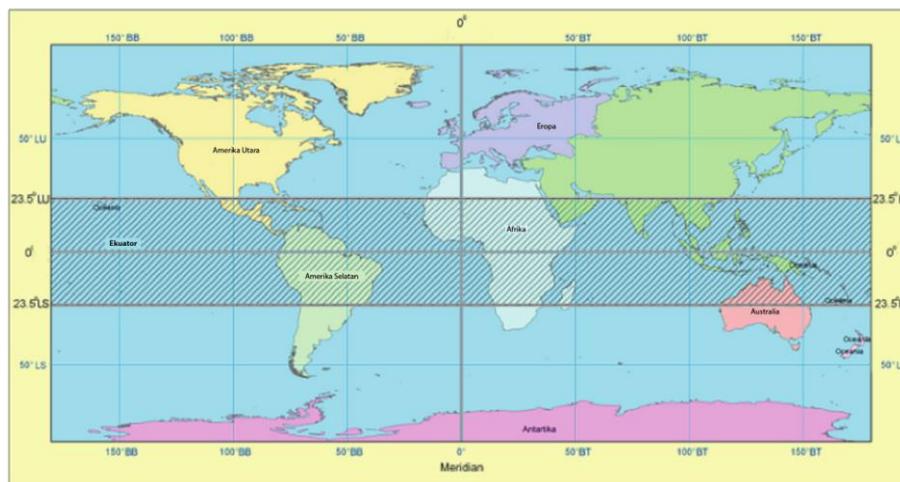
- a. Di daerah-daerah banjir. Penduduk akan mencari tempat-tempat yang agak tinggi dan biasanya terpencar-pencar sehingga pola pemukiman yang disusun akan terpencar.
- b. Daerah-daerah dengan topografi yang kasar atau berbukit-bukit terjal, menyebabkan penduduk akan membuat rumah secara tersebar
- c. Permukaan air tanah yang dangkal sehingga penduduk akan mencari daerah-daerah sesuai kehendaknya

Berdasarkan penjelasan di atas, ternyata tempat di suatu wilayah dijadikan lokasi untuk pemukiman karena di tempat itu keadaannya nyaman, mudah dalam mendapatkan kebutuhan, dan juga aman dari berbagai faktor alam dan gangguan lain.

Mempelajari tentang letak dan keadaan alam suatu wilayah akan membuat kita semakin takjub kepada sang pencipta. Banyak rahasia alam yang tersingkap maupun yang tersembunyi. Betapa luar biasa!. Letak suatu tempat di permukaan bumi dapat digambarkan karakteristiknya. Letak yang berbeda akan memungkinkan terjadinya perbedaan antara satu dengan lainnya di permukaan bumi. Membahas tentang letak suatu wilayah maka akan dapat juga menggambarkan keadaan alamnya.

1. Letak Astronomis

Dalam konsep yang lebih luas, tempat diartikan sebagai suatu lokasi dalam ruang (permukaan bumi) akan diikatkan pada suatu titik koordinat berdasarkan garis khayal lintang dan bujur dalam tata koordinat bumi yang disebut dengan letak Astronomis. Secara astronomis, Indonesia terletak di 6° LU - 11° LS (Pulau Dana) dan 95° BT (Pulau Bengkulu) - 141° BT (Sungai Torasi). Dengan mengetahui titik ikat tersebut maka kita akan mudah mencari keberadaan Indonesia dalam peta. Dengan letak astronomis tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS. Agar lebih jelas, coba perhatikanlah batas wilayah tropis (bagian yang diarsir) dan letak astronomis Indonesia pada gambar peta berikut ini. Dari gambar tersebut, terlihat jelas bahwa seluruh wilayah Indonesia terletak di wilayah tropis.



Gambar 4. Indonesia terletak di Daerah Tropis

Sumber: <http://ipsgampang.blogspot.com/2014/08/letak-wilayah-dan-pengaruhnya-bagi.html>

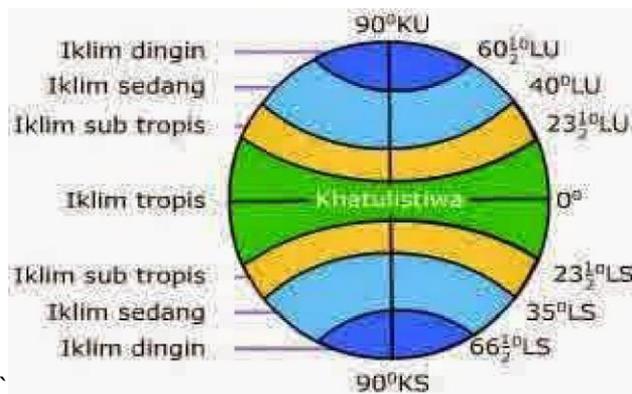
Letak Astronomis suatu negara didasarkan pada posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis-garis yang sejajar dengan khatulistiwa yang melintang mengitari bumi sampai daerah kutub. Sementara, garis bujur merupakan garis tegak yang berjajar menghubungkan wilayah kutub utara dan selatan. Garis-garis tersebut merupakan garis khayal yang dipergunakan sebagai pedoman untuk menunjukkan posisi suatu daerah di muka bumi.

a. Beberapa fakta dari letak astronomis Indonesia:

- 1) Wilayah Indonesia terletak di sekitar khatulistiwa atau secara keseluruhan terletak di daerah lintasan timur dan berada di daerah tropis. Indonesia mempunyai panjang bujur 46° (sama dengan $1/8$ keliling bumi) dan lebar lintang 17° . Garis lintang dipergunakan untuk membagi wilayah iklim di bumi yang disebut iklim matahari.
- 2) Berdasarkan letak lintang, Indonesia beriklim tropis dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Memiliki curah hujan tinggi. (b) Memiliki hutan tropis yang luas dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. (c) Menerima penyinaran matahari sepanjang tahun. Banyak terjadi penguapan sehingga kelembapan udara cukup tinggi.
- 3) Wilayah Indonesia dibagi dalam tiga daerah waktu, dengan selisih waktu masing-masing 1 jam. Ketiga daerah waktu tersebut antara lain:
 - a) Waktu Indonesia Barat (WIB), meliputi daerah Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Pusat meridiannya adalah 105° BT dan selisih waktu 7 jam lebih awal dari Greenwich Mean Time (GMT).
 - b) Waktu Indonesia Tengah (WITA), meliputi Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil sekitarnya. Waktu Indonesia Tengah memiliki selisih waktu 8 jam lebih awal dari GMT.
 - c) Waktu Indonesia Timur (WIT), meliputi Kepulauan Maluku, Papua, dan pulau-pulau kecil sekitarnya. Waktu Indonesia bagian timur memiliki selisih waktu 9 jam lebih awal dari GMT.

b. Pengaruh Letak Astronomis

Letak astronomis berpengaruh terhadap perbedaan iklim di setiap wilayah. Perbedaan iklim ini dibatasi oleh garis lintang, seperti gambar di bawah ini. Perhatikan gambar berikut ini:



Keterangan Gambar:

KU = Kutub Utara
KS = Kutub Selatan
LU = Lintang Utara
LS = Lintang Selatan

Gambar 5. Pembagian Daerah Iklim Berdasarkan Letak Astronomis

Sumber: <http://kataloggeografi.blogspot.com/2014/09/letak-astronomis-dan-letak-geografis.html>

- 1) Daerah beriklim dingin utara terletak diantara $60\frac{1}{2}^{\circ}$ LU – 90° KU (Kutub Utara)
- 2) Daerah beriklim sedang utara terletak diantara 40° LU – $60\frac{1}{2}^{\circ}$ LU
- 3) Daerah beriklim subtropis utara terletak diantara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU – 40° LU
- 4) Daerah beriklim tropis terletak diantara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU – $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS (Daerah Khatulistiwa)
- 5) Daerah beriklim subtropis selatan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS – 40° LS
- 6) Daerah beriklim sedang selatan terletak diantara 40° LS – $60\frac{1}{2}^{\circ}$ LS.
- 7) Daerah beriklim dingin selatan terletak diantara $60\frac{1}{2}^{\circ}$ LS – 90° KS (Kutub Selatan).

Berdasarkan gambar di atas, maka Indonesia berada di antara 6° LU – 11° LS dan dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga Indonesia memiliki iklim tropis.

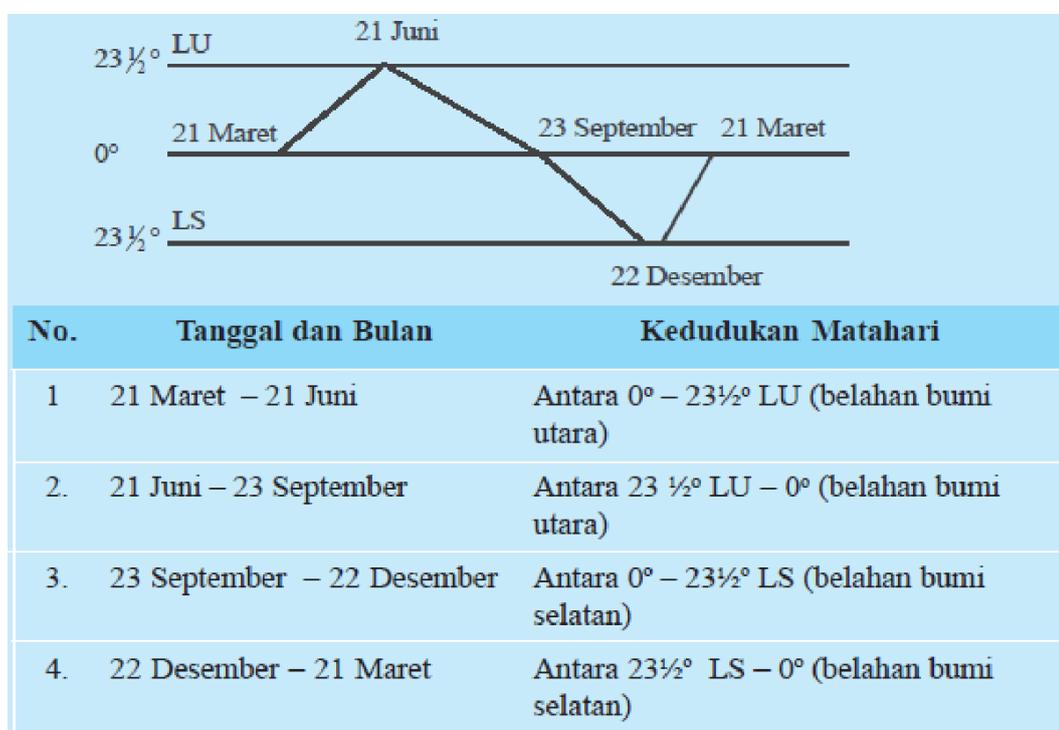
c. Pengaruh Letak Astronomis dengan Perubahan Musim di Indonesia

Indonesia berada di antara 6° LU – 11° LS yang merupakan daerah tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan penghujan yang bergantian setiap enam bulan sekali. Terjadinya perubahan musim ini disebabkan antara lain:

- 1) Peredaran Semu Matahari tahunan

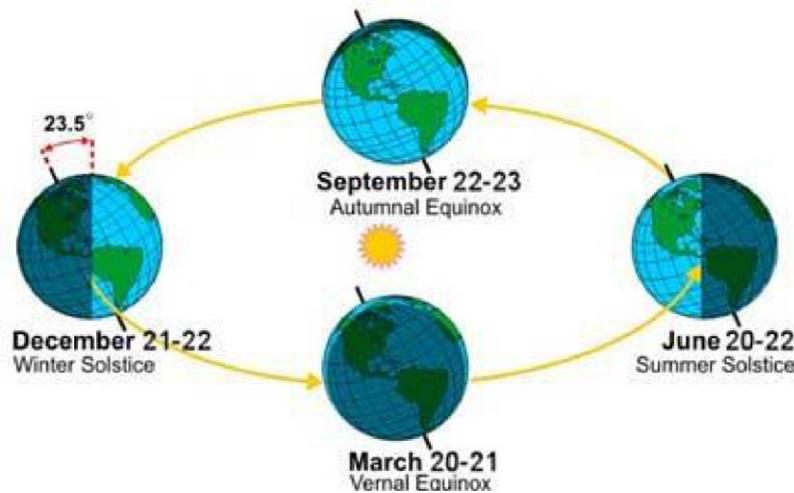
Peredaran semu tahunan matahari merupakan peredaran matahari pada bidang ekliptika dalam jangka waktu satu tahun. Bidang ekliptika adalah lingkaran yang ditempuh oleh matahari dalam waktu satu tahun. Pergerakan matahari dari khatulistiwa menuju garis lintang balik utara $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU, kembali ke khatulistiwa dan

bergeser menuju ke garis lintang bali selatan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS dan kembali lagi ke khatulistiwa. Setiap hari akan terjadi pergeseran dari letak terbit/terbenamnya dibandingkan dengan letak yang kemarin. Pergeseran ini disebabkan karena proses perputaran bumi mengelilingi matahari (revolusi), sehingga dapat diketahui bahwa yang berubah adalah posisi bumi terhadap matahari. Akibat dari perputaran bumi yang mengelilingi matahari tersebut, maka mengakibatkan terjadinya pergeseran semu letak terbit/terbenamnya matahari. Berikut ini bagan yang menunjukkan pergeseran semu letak terbit/terbenamnya matahari dalam satu tahun. Perhatikan bagan dan gambar berikut ini.



Gambar 6. Bagan Peredaran Semu Matahari Tahunan

Sumber: <http://siswanews.blogspot.com/2015/12/gerak-semu-matahari-terbentuknya-angin.html>



Gambar 7. Peredaran Semu Matahari

Sumber: <https://usmaniy.wordpress.com/2012/05/18/perbaiki-arrah-qiblat-ketika-matahari-tepat-di-atas-kabah/>

Kemiringan sumbu rotasi bumi mengakibatkan matahari terlihat bergeser ke utara dan selatan garis khatulistiwa ketika bumi mengitari matahari. Jarak bumi terjauh dari matahari pada 21-22 Desember dan 20-22 Juni terjadi karena garis edar bumi berbentuk elips.

2. Letak Geologis

Disamping letak astronomis, Indonesia juga memiliki Letak Geologis, yaitu letak wilayah Indonesia berdasarkan susunan batuan yang ada di permukaan bumi Indonesia. Indonesia memiliki gunung api terbanyak di dunia. Hal inilah yang menjadi penyebab utama kesuburan tanah Indonesia karena vulkanik letusan gunungapi mengandung unsur hara yang sangat tinggi sehingga setelah melewati beberapa waktu lamanya abu vulkanik mengalami proses alami dan akhirnya dapat menyuburkan tanah.

Letak geologis suatu negara dapat diartikan sebagai letak negara tersebut berdasarkan keadaan bebatuan yang ada di dalam perut bumi. Untuk Indonesia, lapisan batuan yang ada di dalamnya sangat berkaitan erat dengan sistem pegunungan Indonesia. Indonesia terletak pada pusat pertemuan dua pegunungan muda, yaitu pegunungan sirkum Mediterania dan pegunungan sirkum Pasifik. Wilayah Indonesia bagian barat dilalui oleh pegunungan sirkum

Mediterania sedangkan wilayah Indonesia bagian tengah dilalui oleh pegunungan sirkum Pasifik.

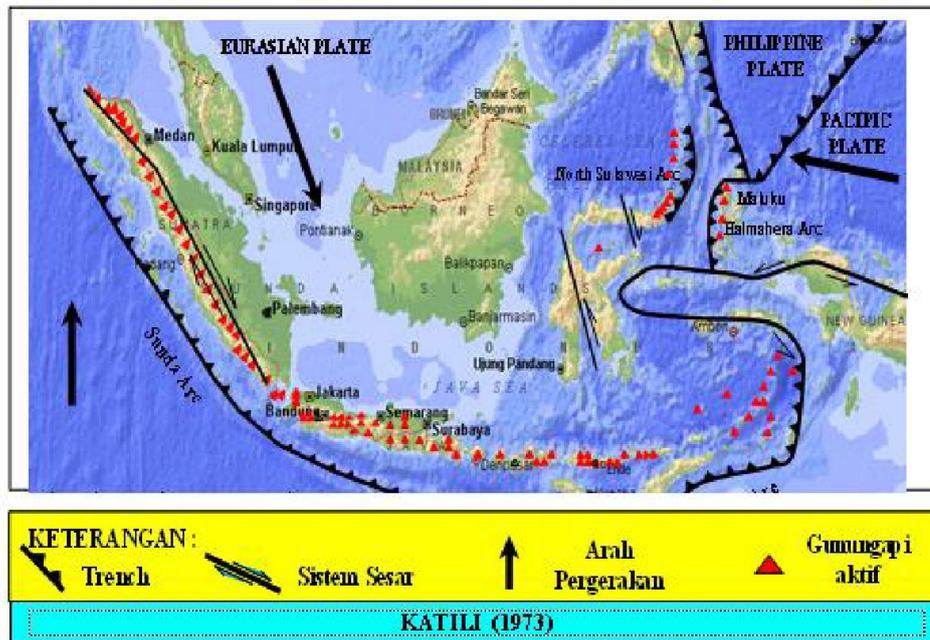
Secara geologis, Indonesia terletak di antara tiga lempeng utama yang ada di dunia yakni Lempeng samodera Australia, lempeng samodera Pasifik dan lempeng benua Eurasia. Hal ini juga yang menyebabkan mengapa di Indonesia sering terjadi gempa bumi tektonik. Gempa bumi dapat terjadi karena tumbukan antar lempeng, oleh karena Indonesia terletak diantara tiga lempeng utama dunia, maka kemungkinan terjadi gempa bumi tektonik di Indonesia sangat besar dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Sebagian besar wilayah di Indonesia sangat rawan terhadap gempa, kecuali wilayah Kalimantan.



Gambar 8. Lempeng Dunia

Sumber: <http://ciloty-brotherhoodz.blogspot.com/2012/03/lempeng-bumi-di-indonesia.html>

Cermati garis yang berwarna kuning di atas adalah batas lempeng tektonik dunia yang terus bergerak dan bergesekan untuk mencari keseimbangan dan lempengan ini tepat berada di wilayah Indonesia dan sebagian Jepang, maka Indonesia dan Jepang sering mengalami gempa bumi dan tsunami.



Gambar 9. Peta Sebaran Gunung Api di Indonesia

Sumber: <http://ciloty-brotherhoodz.blogspot.com/2012/03/lempeng-bumi-di-indonesia.html>

Gambar 9 peta sebaran gunung api di Indonesia tersebut di atas dapat dilihat dengan jelas letak lempengan dan gunung api aktif yang berada di wilayah sekitar lempeng tektonik, sehingga Indonesia merupakan daerah rawan gempa tektonik dan vulkanik.

Secara geologis, Indonesia juga terletak diantara dua dangkalan besar, yaitu Dangkalan Sunda dan Dangkalan Sahul. Dangkalan itu sendiri adalah wilayah laut dangkal yang menghubungkan wilayah daratan yang sangat besar (bisa negara, kawasan, ataupun benua). Dangkalan sunda berada di daerah Indonesia bagian barat yang berhubungan langsung dengan Benua Asia. Dangkalan ini mencakup wilayah Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Madura, Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Sedangkan Dangkalan Sahul berada di Indonesia bagian timur yang berhubungan langsung dengan Benua Australia. Dangkalan Sahul mencakup wilayah yang sangat luas, membentang dari bagian utara Papua hingga bagian utara Benua Australia.

Keberadaan Dangkalan Sahul dan Dangkalan Sunda memiliki arti penting untuk keanekaragaman hayati di Indonesia. Hal ini mempengaruhi kesamaan flora-fauna di Benua Asia dan Benua Australia. Untuk wilayah Indonesia bagian barat, flora

dan faunanya memiliki kesamaan dengan flora-fauna di Benua Asia, sedangkan untuk wilayah Indonesia bagian timur, flora-faunanya memiliki kesamaan dengan flora-fauna di Benua Australia. Sedangkan untuk wilayah Indonesia bagian tengah, flora-faunanya sebagian besar merupakan khas Indonesia yang tidak memiliki kesamaan dengan flora fauna di Benua Asia maupun Benua Australia.

Jadi, Letak geologis adalah letak suatu wilayah melihat keadaan geologinya (batuannya). Berdasarkan keadaan geologinya, kepulauan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 3 daerah, yaitu: (1) Daerah dangkalan Sunda, (2) Daerah dangkalan Sahul (3) Daerah antara dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul. Indonesia bagian barat merupakan bagian dari Benua Asia, Indonesia bagian timur merupakan bagian dari Benua Australia, sedangkan Indonesia bagian tengah merupakan peralihan.

Dilihat dari segi jalur pegunungan yang ada, kepulauan Indonesia terletak di antara dua rangkaian pegunungan muda. Pegunungan di Indonesia bagian barat merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Sirkum Mediterania, sedangkan pegunungan Indonesia bagian timur merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Sirkum Pasifik. Akibat dari letak geologis Indonesia tersebut adalah: (1) Kepulauan Indonesia memiliki banyak gunung api yang aktif. (2) Laut di bagian Indonesia barat dan Indonesia timur dangkal, di Indonesia tengah lautnya dalam. (3) Indonesia menyimpan banyak barang tambang mineral (4) Wilayah Indonesia termasuk daerah yang labil dan sering mengalami gempa bumi tektonik dan vulkanik, (5) Pegunungan di Indonesia merupakan rangkaian pegunungan muda Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik

Pemahaman terhadap perbedaan letak geologis wilayah Indonesia dapat menumbuhkan rasa syukur, karena Indonesia menyimpan potensi tambang mineral yang besar. Segala ada dan dimiliki Bangsa Indonesia menunjukkan dengan jelas kebesaran Tuhan Sang Maha Pencipta. Perbedaan potensi tambang menyebabkan perbedaan kemakmuran penduduk sekitar. Pemahaman terhadap perbedaan tersebut dapat meningkatkan rasa toleransi, rela menolong berkorban untuk penduduk daerah lain yang kurang beruntung.

3. Letak Geografis

Disamping letak astronomis dan geologis, Indonesia juga terletak secara Geografis. Pengertian letak geografis adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Letak geografis disebut juga relatif karena posisinya ditentukan oleh fenomena-fenomena geografis yang membatasinya, misalnya gunung, sungai, lautan, benua dan samudra. Menurut letak geografisnya Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Asia dan Australia, dan di antara dua samudra, yakni Samudera Hindia dan Samudra Pasifik. Agar semakin jelas dimana letak geografis Indonesia gambar peta dan globe di bawah ini dapat digunakan sebagai ilustrasi:

a. Letak Geografis Indonesia pada peta:

Letak geografis Indonesia yang diapit dua benua dan berada di antara dua samudra berpengaruh besar terhadap keadaan alam maupun kehidupan penduduk. Letak ini juga dikenal sebagai posisi silang (cross position), seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10. Letak Posisi Silang Indonesia

Sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fbrainly.co.id%2Ftugas%2F352922&psig=AOvVaw2BaVrIvdiUxN5VNeZABrIR&ust=1611914403436000&source=images&cd=vfe&ved=0CA0QjhxqFwoTCICJqp2vvu4CFQAAAAAdAAAAABAD>

Letak geografis seperti ini sangat strategis untuk negara Indonesia karena tidak hanya kondisi alam yang mempengaruhi kehidupan penduduk Indonesia,

melainkan juga lintas benua dan samudera berpengaruh terhadap kebudayaan yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing, yakni dalam bidang seni, bahasa, peradaban, dan agama dengan keanekaragaman suku-bangsa yang kita miliki. Selain kebudayaan, Indonesia juga mendapatkan keuntungan ekonomis, seperti: pertama, kerjasama antar negara-negara berkembang sehingga memiliki mitra kerjasama yang terjalin dalam organisasi, seperti ASEAN (Association of Southeast Asian Nations/ Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara); kedua, seperti terlihat pada gambar di atas dapat diketahui Indonesia sebagai inti jalur perdagangan dan pelayaran lalu lintas dunia, jalur transportasi negara-negara lain, sehingga menunjang perdagangan di Indonesia cukup ramai dan sebagai sumber devisa negara.

Secara geografis wilayah Indonesia sangat luas, maka negara kita dikenal sebagai Negara Kepulauan atau Negara Maritim. Luas wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari pulau-pulau, dengan memiliki ± 17.000 buah pulau dengan luas daratan $1.922.570 \text{ km}^2$ dan luas perairan $3.257.483 \text{ km}^2$. Dengan wilayah Indonesia yang begitu luasnya, maka memiliki keuntungan-keuntungan, sebagai berikut: (a) mempermudah hubungan dengan negara lain, ikatan dagang; (b) saling menjalin kerja sama; (c) lalu lintas perdagangan damai dan lancar; (d) persaingan yang menguntungkan; dan (e) sumber daya kelautan yang berlimpah.

Keuntungan lainnya, seperti pada keanekaragaman budaya. Ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dunia, sehingga Indonesia menjadi suatu wilayah salah satu tujuan utama untuk berwisata. Dengan kecantikan alam dan keanekaragaman budaya bangsa, maka sektor pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara.

Letak geografis Indonesia juga berpengaruh terhadap keadaan/kondisi alam. Pertama, Indonesia beriklim laut karena negara kepulauan sehingga banyak memperoleh pengaruh angin laut yang mendatangkan banyak hujan. Kedua, Indonesia memiliki iklim musim, yaitu iklim yang dipengaruhi oleh angin muson yang berhembus setiap 6 bulan sekali berganti arah. Hal ini menyebabkan musim kemarau dan musim hujan di Indonesia.

Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena menjadi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan

dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut selanjutnya menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindhu, Buddha, Kristen, dan lain-lain. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai komoditas atau hasil bumi seperti kayu cendana, lada, pala, cengkih, dan hasil perkebunan lainnya. Sementara negara-negara lain menjual berbagai produk barang seperti porselen, kain dan tenunan halus, dan lain-lain ke Indonesia.

Selain keuntungan, letak geografis Indonesia juga memberi dampak yang merugikan. Budaya dari negara lain yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia kemudian masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia, misalnya pergaulan bebas, kesantunan, dan lain-lain. Pada tatanan kehidupan sosial, masyarakat Indonesia dapat terpengaruh oleh budaya luar yang diserap tanpa adanya proses penyaringan (selektif) terhadap budaya yang negatif, sehingga akan menumbuhkan dampak sosial yang kurang baik. Budaya negatif yang diserap tanpa proses selektif dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia, seperti: gaya hidup kebarat-baratan, sifat individualisme, dan cara pandang yang terlampau luas. Selain itu, Indonesia juga rentan terhadap masuknya barang-barang terlarang, misalnya senjata api, narkoba, dan barang-barang selundupan lainnya.

Pemahaman terhadap letak geografi wilayah Indonesia dapat menumbuhkan kebanggaan dan kesetiaan sebagai warga negara Indonesia. Letak geografis Indonesia berakibat pada persinggungan budaya akan memicu masyarakat untuk terus berkreasi dan berprestasi agar dapat diakui bangsa lain.

Berbagai keuntungan dari letak geografis Indonesia dapat menjadikan Indonesia dikenal bangsa lain. (mengobarkan semangat nasionalisme). Kita bangga dengan berbagai potensi tersebut tetapi juga perlu waspada terhadap berbagai ancaman baik yang langsung maupun tidak langsung

Dalam geografi terutama dalam membaca peta, konsep tempat ada dua yaitu tempat mutlak dan tempat relatif. Tempat mutlak misalnya berdasarkan lokasi astronomis sebagaimana dijelaskan pada paragraf di atas. Sedangkan tempat relatif terkait dengan tempat lainnya di suatu ruang atau wilayah. Misalnya kota Jakarta dapat dikatakan sebelah timur, tetapi pada waktu yang lain dapat

dikatakan di sebelah barat, tergantung dari mana kita menyebutnya. Pada saat kita berada di Propinsi Banten, maka Jakarta berada di sebelah timur tetapi manakala kita berada di Kota Subang maka Jakarta berada di sebelah barat.

3. Lingkungan

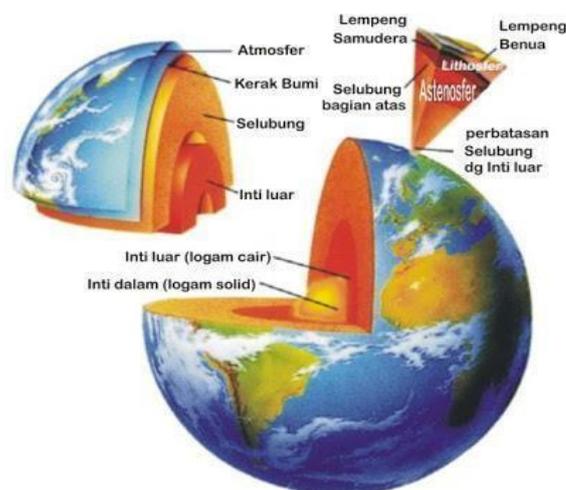
Berdasarkan rujukan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan adalah kawasan atau daerah yang di dalamnya mencakup “segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan)” (<https://kbbi.web.id/alam>). Sementara itu, rujukan lain menyatakan bahwa lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Menurut Darsono (1995) lingkungan adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang di mana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya. Sementara menurut St. Munajat Danusaputra lingkungan adalah Semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktifitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan hidup dan jasad renik lainnya. Kemudian menurut Emil Salim (1976) lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya dan bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri). Oleh karena aspek yang menjadi cakupan dari lingkungan begitu luas, maka dalam kebiatan belajar ini, kita akan fokus membahas bumi dan penduduk.

a. Bumi

Planet bumi merupakan satu-satunya planet yang dapat memenuhi syarat-syarat adanya kehidupan karena sumber-sumber yang dibutuhkan untuk kehidupan seperti oksigen, air dan tanah yang subur hanya terdapat dan tersedia di planet yang bernama “bumi”.

Permukaan bumi memiliki bentuk yang beragam, bentuk muka bumi disebut dengan topografi, kenampakan alam, dsb. Bentuk permukaan bumi tersebut terbentuk melalui faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor endogen adalah faktor pembentuk permukaan bumi dari dalam. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor pembentuk kenampakan bumi dari luar. Faktor tersebut merupakan contoh gejala alam. Faktor endogen pembentukannya berasal dari aktivitas di dalam perut bumi seperti pergerakan lempeng dan aktivitas vulkanik. Sedangkan faktor eksogen pembentukannya berasal dari komponen biotik dan komponen abiotik yang berada di luar bumi. Proses pembentukan oleh kedua tenaga ini dapat terjadi secara cepat atau terjadi dengan proses yang lama dan panjang. Lihatlah gambar lapisan bumi berikut di bawah ini, supaya Anda memiliki gambaran bahwa tenaga endogen berasal dari perut bumi.



Gambar 11. Lapisan bumi

Sumber: <https://harianriez.com/proses-pembentukan-muka-bumi/>

Di setiap proses pembentukan permukaan bumi, tenaga endogen adalah pembentuk muka bumi yang paling awal. Selanjutnya pembentukan bumi dengan tenaga eksogen mengubah bentuk bumi yang telah dibuat oleh tenaga endogen.

Dalam paparan berikut, Anda akan disajikan tentang tenaga endogen dan tenaga eskogen secara lebih rinci sebagai berikut.

1) Tenaga Endogen

Tenaga endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam perut bumi dan tenaga endogen ini menggerakkan kulit bumi menjadi lipatan. Lipatan pada kulit bumi ini akan terjadi jika terdapat tekanan horizontal maupun vertikal pada kulit bumi yang bersifat liat (plastis) sehingga kulit bumi mengalami pengerutan. Patahan atau retakan terjadi karena ada tekanan horizontal maupun vertikal pada lapisan batuan di kulit bumi yang bersifat rapuh, misalnya batuan kapur. Dalam proses pembentukan muka bumi, tenaga endogen dibagi menjadi tiga jenis yaitu tektonisme, vulkanisme dan seisme.

a) Tektonisme

Tenaga tektonisme adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi. Tektonisme adalah gerakan yang berupa gerakan mendorong dan menarik secara vertikal maupun horizontal. Tektonisme terjadi akibat adanya tekanan dari panas yang ada di dalam inti bumi. Inti bumi adalah bagian terdalam dari bumi. Suhu panas yang ada di dalam inti bumi, menciptakan tenaga yang mendorong atau menarik lapisan batuan yang ada di dalam bumi. Lapisan bumi yang tertarik dan terdorong akan kembali menarik atau mendorong bagian lapisan di atasnya hingga menyebabkan perubahan pada bentuk permukaan bumi. Akibat dari tektonisme, bumi mengalami lipatan atau patahan. Lipatan adalah bentuk muka yang terjadi pada daerah yang lunak. Proses terjadinya lipatan pada permukaan bumi berjalan lambat dan menyebabkan bumi menjadi berkerut. Sedangkan patahan adalah proses perubahan muka bumi yang terjadi pada daerah yang keras dan cepat. Pada proses ini, kulit bumi tidak sempat menyeimbangkan kekuatan yang keluar dari bumi sehingga permukaan bumi menjadi patah. Tektonisme adalah salah satu penyebab terbentuknya gunung dan lembah.

b) Vulkanisme

Vulkanisme adalah gerakan magma yang ada di dalam bumi. Magma adalah cairan panas yang berasal dari inti bumi. Magma yang panas, mendapatkan tekanan. Magma yang ditekan ini akan keluar mencari tempat dengan tekanan

yang lebih rendah. Magma biasanya keluar melalui pipa alami yang ada di dalam bumi. Pipa tersebut bernama terusan kepunden. Magma yang keluar dari dalam perut bumi akan meletus dan menjadi lava. Kedalaman dari kantong magma yang menyimpan magma mempengaruhi kekuatan letusan dari gunung api. Semakin dalam kantong magma akan semakin besar letusan yang dihasilkan. Dalam proses pembentukan muka bumi, lava yang membeku adalah kunci pembentukannya. Lava yang keluar dengan letusan yang kecil dan cair akan membentuk dataran tinggi yang luas yang disebut plato. Selain itu, magma yang encer juga dapat menyebabkan bentuk gunung api menjadi semakin landai. Selain mengubah bentuk gunung api menjadi landai, magma yang keluar dengan kekuatan yang besar kemudian mengecil dan kembali menjadi besar menyebabkan gunung menjadi semakin runcing pada puncaknya. Vulkanisme juga sebagai penyebab terbentuknya danau atau kaldera serta dataran tinggi atau plato.

c) Seisme

Seisme adalah gempa bumi. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi akibat dari proses patahan dan lipatan. Pada gerakan ini menyebabkan timbulnya gelombang yang menyebabkan bumi bergetar. Selain akibat dari patahan dan lipatan, seisme juga dapat terjadi akibat pergerakan lempangan yang ada di bumi. Seisme adalah salah satu pembentukan muka bumi dimana dalam prosesnya, seisme dapat menyebabkan munculnya cekungan atau retakan pada permukaan bumi. Selain itu, gempa bumi besar yang terjadi di dalam laut, berpotensi dalam menciptakan tsunami. Gempa bumi tidak hanya terjadi akibat proses lipatan, patahan atau gerakan lempeng bumi tetapi juga gempa bumi terjadi akibat adanya aktivitas vulkanik. Sebelum meletus, gunung api akan menghasilkan gempa bumi yang kecil namun sering. Dan saat meletus, gempa yang dihasilkan akan bisa sangat besar.

2) Tenaga Eksogen

Tenaga eksogen adalah tenaga yang berasal dari luar bumi. Tenaga eksogen adalah tenaga yang mengubah bentuk bumi yang telah dibuat oleh tenaga endogen. Tenaga eksogen kekuatannya menggunakan bantuan angin, air, maupun gletser dalam proses pembentukannya. Tenaga eksogen yaitu air, angin

ataupun gletser akan mengikis permukaan bumi serta membawa materi yang lapuk lalu menumpuknya sehingga membentuk permukaan yang baru. Pada proses pembentukan muka bumi melalui tenaga eksogen dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

a) Sedimentasi

Sedimentasi adalah proses pembentukan muka bumi melalui pengendapan materi-materi sedimen. Materi sedimen berasal dari pelapukan batuan, pelapukan sisa-sisa makhluk hidup maupun pasir. Tenaga yang membawa materi sedimen ini adalah air, angin maupun gletser. Sedimentasi oleh tenaga air terjadi di sungai dan laut. Dalam prosesnya, air membawa materi sedimen lalu mengendapkannya. Dalam proses pengendapan inilah tercipta daerah baru seperti pembentukan danau tapal kuda. Terbentuknya danau ini akibat pengendapan materi yang terjadi di satu sisi sungai yang menyebabkan sungai menjadi terputus dan membentuk danau tapal kuda. Selain itu, materi sedimen yang terbawa oleh angin dan terendap akan menjadi bukit pasir yang banyak ditemukan di sekitar pantai maupun gurun.

b) Erosi

Erosi adalah proses pengikisan yang terjadi di permukaan bumi. Air, angin maupun gletser memiliki kekuatan untuk mengikis permukaan bumi. Hasil pengikisan itulah yang menjadi materi sedimen. Erosi sendiri terbagi menjadi 4 yaitu ablasi, abrasi, eksarasi dan deflasi.

- (1) Ablasi adalah pengikisan yang dilakukan oleh air. Air yang mengalir menyebabkan timbulnya gesekan pada tanah maupun batuan. Akibatnya tercipta jurang atau air terjun. Pada proses ini, semakin kuat aliran airnya maka proses pengikisan semakin cepat terjadi. Materi yang terkikis kemudian akan terbawa oleh air menuju tempat pengendapan materi sedimen.
- (2) Abrasi adalah proses pengikisan oleh air laut. Proses pengikisan ini bergantung pada kuat lemahnya gelombang. Semakin kuat gelombangnya maka semakin besar pengikisan yang terjadi. Abrasi sering menyebabkan pengikisan pada pantai. Akibat dari abrasi ini terbentuklah tanjung atau teluk.

- (3) Eksarasi adalah proses pengikisan oleh gletser. Proses ini terjadi akibat salju yang menumpuk pada lembah. Akibat salju yang menumpuk pada lembah membeku menyebabkan lembah tidak kuat menahan beban. Akibatnya terjadi longsor es yang menyebabkan lembah tersebut menjadi terkikis
- (4) Deflasi adalah pengikisan yang dilakukan oleh angin. Batuan yang besar akan terus menerus diterjang oleh angin yang membawa materi berupa pasir dan kerikil. Pasir dan kerikil yang menghantam batuan besar akan mengikis batuan tersebut sehingga batuan tersebut akan lebih tipis.

3) Dampak Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen.

Dampak positif dari tenaga endogen pada permukaan bumi bagi kehidupan manusia adalah bahwa tenaga ini yang berupa tektonisme telah membentuk dataran tinggi dan pegunungan sehingga permukaan bumi yang seperti ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia seperti lahan pertanian, PLTA, menyediakan hasil tambang, tempat pariwisata, dll. Akan tetapi tenaga ini juga mengakibatkan dampak negatif terhadap kehidupan manusia karena daerah-daerah pegunungan sering terjadi longsor sehingga banyak menimbulkan kerugian baik materi maupun korban jiwa terutama pada musim hujan. Untuk mengurangi kerusakan dan kerugian serta jumlah korban yang besar maka daerah yang sering terjadi longsor tidak dijadikan lokasi untuk pemukiman, lereng curam tidak dijadikan lahan pertanian dan jika akan membuat bangunan di tempat seperti ini maka konstruksi bangunannya mesti dibuat yang tahan gempa.

Dampak positif dengan adanya tenaga eksogen terhadap permukaan bumi adalah bahwa tenaga ini dapat memunculkan habitat baru dan dapat memperluas daratan di bumi serta dapat mendekatkan barang-barang tambang ke permukaan bumi. Akan tetapi tenaga eksogen ini juga dapat mengakibatkan terjadi kerusakan terhadap permukaan bumi seperti kesuburan tanah akan berkurang karena tanah di permukaan bumi tergerus erosi setiap hujan turun terutama kalau terjadi hujan lebat. Tenaga eksogen ini juga dapat mengakibatkan pendangkalan sungai terutama di muara dan juga tenaga ini dapat mengakibatkan abrasi di pantai. Untuk mengurangi kerusakan terhadap permukaan bumi akibat tenaga ini maka dilakukan rehabilitasi hutan yang rusak dan melakukan reboisasi lahan yang

gundul, membuat teras-teras pada lereng yang miring, melakukan pengerukan di muara-muara sungai dan juga menanam pohon bakau di pantai-pantai.

Nah, itulah pembahasan kita tentang sub topik bumi dan permukaannya. Anda juga dapat membuka alamat web berikut untuk menambah wawasan Anda perihal tenaga endogen dan tenaga eksogen pada alamat web: <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/geomorfologi/contoh-contoh-tenagaeksogen>.

4. Penduduk

Manusia merupakan salah satu unsur biotik dari lapisan biosfer. Dalam kehidupannya, manusia menjalin hubungan sosial dengan manusia lainnya dalam masyarakat. Mengawali pembahasan kita dalam topik penduduk ini, Anda terlebih dulu akan disuguhkan dengan sebuah pertanyaan, yaitu apakah istilah masyarakat dan penduduk sama? Simaklah baik-baik penjelasan di bawah ini sehingga Anda akan dapat membedakan kedua istilah ini secara lebih baik.

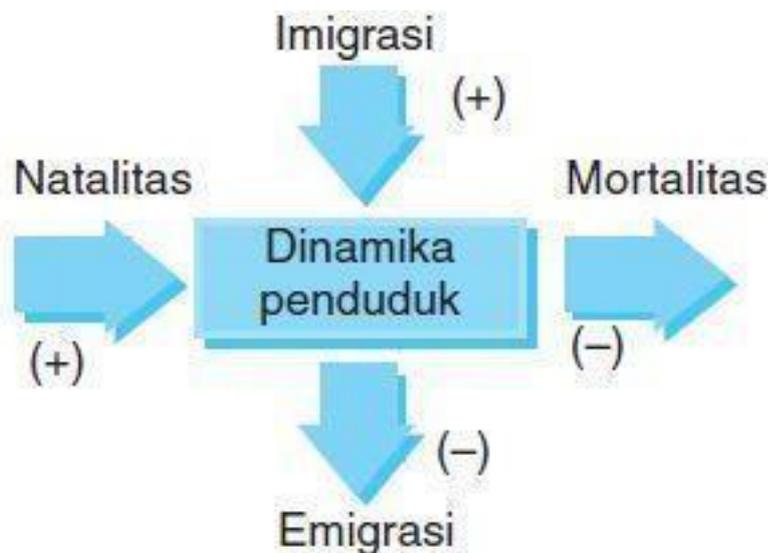
Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Sedangkan penduduk adalah semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dan waktu tertentu sehingga kita akan mengenal istilah penduduk tetap dan penduduk tidak tetap.

Untuk melengkapi pemahaman Anda dengan topik ini, kita juga akan mengulas istilah lainnya yang berkaitan erat yakni rakyat dan warga negara. Rakyat adalah seluruh orang dengan latar belakang sejarah yang sama, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah negaranya dan berada di bawah kedaulatan negaranya. Sedangkan warga negara adalah semua orang yang tinggal di wilayah negara, baik penduduk asli maupun keturunan asing yang telah disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara.

Penduduk yang mendiami wilayah suatu negara sering memunculkan berbagai macam dinamika kependudukan. Dinamika penduduk yang mendiami bumi ini dipelajari dalam rangka mengkaji persebaran penduduknya.

1) Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk adalah data yang menampilkan statistika penduduk untuk memperoleh hasil perhitungan persebaran penduduk. Selain itu, dinamika penduduk digunakan sebagai analisis untuk mengetahui jumlah penduduk di suatu wilayah. Penyajiannya berupa tabel, grafik, dll. Bagan di bawah ini adalah bagan untuk membantu perhitungan penduduk di suatu wilayah.



Gambar 12. Dinamika penduduk

Sumber: <http://sugengips37.blogspot.com/2016/11/bab-2-dinamikapenduduk.html>

Dalam rangka mengetahui persebaran penduduk di suatu wilayah adalah dengan cara melakukan sensus penduduk. Sensus penduduk terbagi menjadi 2 macam yaitu sensus de facto dan sensus de jure. Sensus de facto menghitung jumlah penduduk berdasarkan data primer (lapangan), sedangkan sensus de jure menghitung jumlah penduduk berdasarkan data sekunder (data administrasi wilayah). Cara yang digunakan dalam dinamika penduduk, yaitu:

a) Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran adalah jumlah lahirnya penduduk di suatu wilayah dan perwilayahan dalam kurun waktu tertentu. Nama lain kelahiran dalam istilah demografi disebut sebagai fertilitas.

b) Kematian (Mortalitas)

Kematian adalah hilangnya nyawa atau ruh dari seseorang yang telah meninggal. Kematian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti sakit, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, overdosis obat-obatan, bunuh diri dan lain sebagainya. Dalam istilah demografi, kematian disebut dengan arti mortalitas. Dinamika penduduk dari mortalitas digunakan untuk menyeimbangkan jumlah penduduk berdasarkan angka kelahiran.

c) Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari tempat yang padat penduduk menuju kawasan jarang penduduk. Sifat migrasi biasanya menetap, ada pula yang hanya sementara. Menurut klasifikasinya, migrasi dibagi atas transmigrasi, urbanisasi, ruralisasi, imigrasi, emigrasi dan remigrasi.

d) Pertumbuhan Penduduk

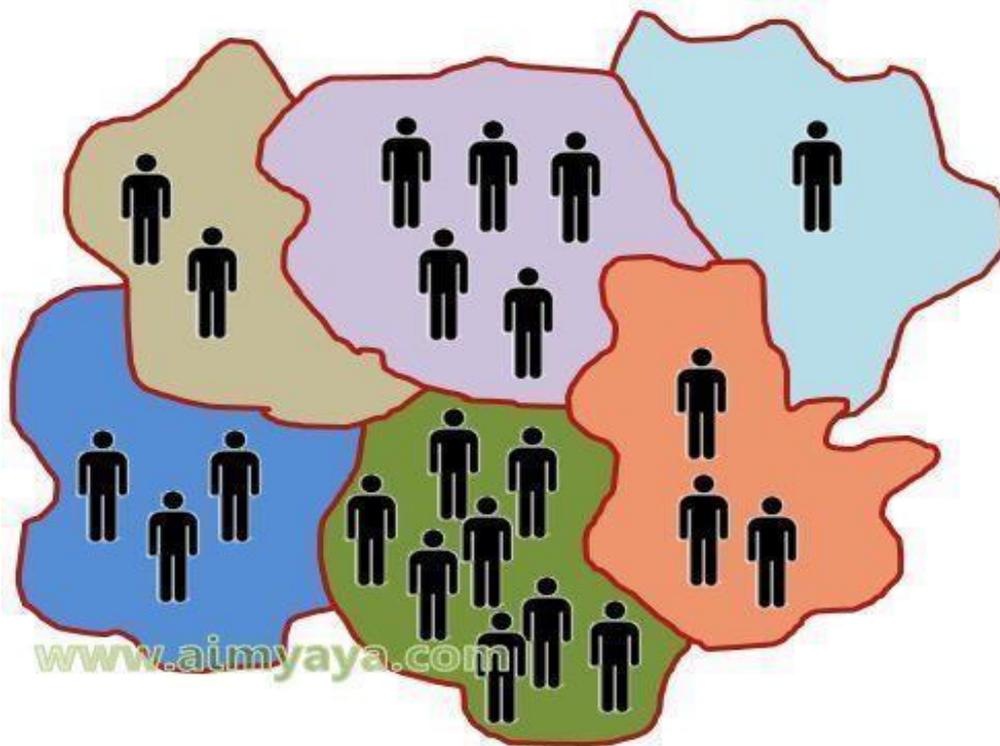
Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk di suatu tempat karena kelahiran tidak berbanding seimbang dengan adanya kematian dan migrasi yang masuk tidak sebanding dengan migrasi yang keluar. Pertambahan penduduk seperti ini dapat menyebabkan sulitnya mengontrol kehidupan manusia.

e) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu tempat berdasarkan luas suatu wilayah. Kepadatan penduduk dihitung dengan cara jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah dikali 100%.

2) Persebaran Penduduk Tidak Merata

Pengertian persebaran penduduk tidak merata adalah kondisi tentang kesenjangan jumlah masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan perdesaan dalam segi kuantitas, permasalahan seperti ini sering terjadi di negara berkembang. Gambar berikut di bawah ini dapat menunjukkan persebaran penduduk dalam suatu wilayah.



Gambar 13. Ilustrasi persebaran penduduk di suatu wilayah
Sumber: <https://www.cara.aimyaya.com/2016/03/rumus-kepadatanpenduduk.html>

Sementara itu, faktor terjadinya persebaran penduduk yang tidak merata pada suatu wilayah akibat:

- Sejarah menjadi latar belakang terjadi jumlah penduduk yang tidak merata di dalam wilayah-wilayah yang ada. Misalnya saja kondisi ini terjadi di Indonesia, tepatnya sejak zaman penjajahan Belanda hampir semua aktivitas kehidupan ada di Pulau Jawa dikarenakan faktor kemudahan dan keterjangkauan juga dikarenakan faktor fisik Pulau Jawa yang cocok dengan daerah asal mereka.
- Kualitas tanah atau sumber daya alam menjadi alasan tentang ketidakseimbangan jumlah penduduk
- Pusat pemerintahan dan kementerian berada di Jawa sehingga sangat memungkinkan penduduk datang ke Pulau Jawa.
- Ukuran luas daerah-daerah yang ada di dalam negara menjadi penyebab ketidakmerataan jumlah penduduk.
- Ketersediaan lapangan di wilayah perkotaan.

Dampak yang ditimbulkan dari persebaran penduduk tidak merata, antara lain:

- a) Pembangunan berkelanjutan akan terhambat, salah satu alasannya ialah terjadinya perpindahan masyarakat secara signifikan sehingga mengurangi SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.
- b) Kemiskinan di perkotaan bertambah.
- c) Kriminalitas meningkat akibat dari menumpuknya jumlah penduduk yang tidak merata.
- d) Semakin lunturnya kebudayaan daerah.

3) Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk dapat dikatakan sebagai mutu penduduk atau mutu sumber daya manusia yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kualitas fisik penduduk yang mencakup pemenuhan gizi, kesehatan, kematian dan harapan hidup pada waktu lahir; dan kualitas nonfisik penduduk yang mencakup pendidikan, latihan kerja dan sikap (keinginan atau dorongan). Kualitas penduduk sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh penduduk untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraannya.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kualitas atau mutu dari sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. <https://dosengeografi.com/kualitiaspenduduk/>; Bagja Waluya (2009). Penjelasan dari indikator tentang kualitas penduduk adalah sebagai berikut.

- a) Tingkat pendapatan penduduk biasanya diukur dari pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita ialah rata-rata pendapatan yang diperoleh penduduk dalam waktu satu tahun. Pendapatan per kapita bisa mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduknya karena bisa memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan yang lain secara pantas dan layak.
- b) Tingkat Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu negara. Cepat atau lambatnya suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonominya tergantung pada keberhasilan negara

tersebut memberikan pendidikan pada penduduknya. Semakin tingginya tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan bahwa kualitas penduduk di negara tersebut juga semakin tinggi. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan penduduk untuk melakukan pengolahan sumber daya alam yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ditinjau dari segi pendidikan, penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu tingkat pendapatan penduduk rendah; ketidakseimbangan jumlah siswa dengan sarana dan prasarana pendidikan; kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya masih rendah.

- c) Tingkat Kesehatan. Kualitas penduduk ditinjau dari tingkat kesehatan adalah faktor yang berpengaruh pada kinerja dan produktivitas seseorang. Tinggi-rendahnya tingkat kesehatan penduduk suatu negara bisa dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan. Semakin rendah angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan, artinya semakin baik tingkat kesehatan penduduk.

Selain indikator-indikator tersebut di atas, bagan di bawah ini juga salah satu cara untuk menggambarkan kualitas penduduk sebagai berikut.



Gambar 14. Kualitas penduduk

Sumber: <https://duniakumu.com/zat-gizi-makro-karbohidrat-protein-lemak-pengaruh-gizi-terhadap-kualitas-sdm-dan-penduduk->

Nah, itulah pembahasan kita tentang penduduk. Selanjutnya, Anda dapat menyimak video tentang penyebaran penduduk supaya Anda lebih memahami dengan topik ini pada alamat web ini, <https://youtu.be/wxih22VpWYc>

D. Rangkuman

Manusia sebagai individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial sulit dipisahkan dengan manusia lainnya sejak lahir sampai dewasa selalu bergantung dan membutuhkan orang lain. Manusia juga merupakan makhluk budaya karena budaya dipelajari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai cara mempertahankan dan meneruskan sesuatu yang dianggap baik. Tempat di permukaan bumi dibentuk oleh karakter fisik dan makhluk hidup yang hidup di tempat itu. Dalam mengkaji tempat, aspek site dan situasi melekat di dalamnya yaitu kondisi internal tempat itu dan kondisi eksternal dari tempat itu. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Bumi merupakan satu-satunya planet yang ada di lingkungan kita yang memenuhi syarat-syarat adanya kehidupan. Sebagai suatu tempat kehidupan, permukaan bumi adalah ruang yang luas yang memiliki bentuk beragam yang terbentuk oleh faktor endogen dan eksogen. Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang ada

Modul Belajar Mandiri

di permukaan bumi. Penduduk adalah semua orang yang menempati suatu wilayah hukum tertentu dan waktu tertentu. Penduduk yang mendiami wilayah suatu negara sering memunculkan berbagai macam dinamika kependudukan.